

**PENERAPAN BENTUK TANAMAN KOPI SEBAGAI  
MOTIF BATIK PADA BUSANA *STREET FASHION***



**JURNAL KARYA SENI**

Oleh:

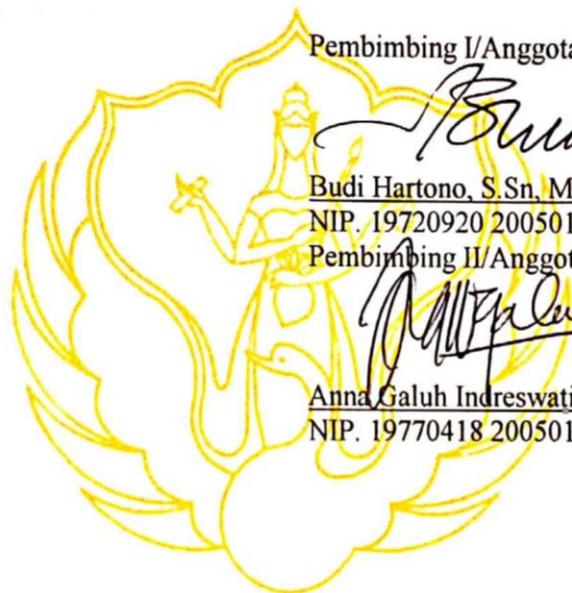
**BERLIANA DWIKUSUMA**

**1700111025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

Tugas Akhir berjudul :

**PENERAPAN BENTUK TANMAN KOPI SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA *STREET FASHION*** diajukan oleh Berliana DwiKusuma, NIM 1700111025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 90201**), telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Anggota  
*Budi Hartono*  
Budi Hartono, S.Sn, M.Sn.  
NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN.0020097206

Pembimbing II/Anggota  
*Anna Galuh Indreswati*  
Anna Galuh Indreswati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN.0018047703

Ketua Program Studi D-3 Batik dan  
Fashion/Anggota



Anna Galuh Indreswati, S.Sn., M.A  
NIP. 19770418 200501 2  
001/NIDN.0018047703

## INTISARI

Tanaman kopi robusta merupakan tumbuhan yang dibudidayakan di lereng gunung. Kekaguman penulis akan tanaman kopi robusta menggugah keinginan penulis untuk membuat suatu karya seni dengan konsep batik yang mengangkat motif tanaman kopi robusta dan diaplikasikan menjadi busana *street fashion* kasual muslim. Inspirasi yang diambil lebih ke bentuk visual dari tanaman kopi seperti daun, batang, ranting, bunga, dan buah. Karya ini menonjolkan keistimewaan dari tanaman kopi robusta dalam penciptaan motif. Busana *street fashion* yang identik dengan anak-anak muda yang tinggal di kota-kota besar diterapkan di setiap desain busana yang mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri.

Metode penciptaan yang digunakan yaitu metode penciptaan S.P Gustami, yakni eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi diawali dengan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan studi pustaka. Pada tahap perancangan dibuat 7 rancangan karya kemudian rancangan-rancangan tersebut dikerjakan melalui proses perwujudan. Pada tahap perwujudan keseluruhan karya ini menggunakan teknik batik tulis hingga jahit mesin dan jahit sulam. Untuk pewarnaan, keseluruhan karya menggunakan pewarna sintetis remasol dengan teknik colet dan naphthol teknik celup.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu tiga karya busana *street fashion* kasual muslim. Karya ini diciptakan dengan data acuan bentuk asli tanaman kopi robusta menjadi motif batik. Warna yang digunakan pada karya ini masih mengandung warna-warna yang terkandung dari tanaman kopi robusta antara lain hijau, merah, oren, coklat dan hitam karena tidak ingin menghilangkan karakter asli dari tanaman kopi robusta. Tiga karya yang berhasil di wujudkan yaitu qahwa, aza, dayyan. Karya yang diwujudkan berjumlah tiga dari sketsa terpilih karena adanya pandemi covid 19.

**Kata kunci : kopi robusta, batik, *street fashion*.**

## ABSTRACT

Robusta coffee plant is a plant that is cultivated on the slopes of mountains. The writer's admiration for the robusta coffee plant aroused the author's desire to create a work of art with the concept of batik that elevates the robusta coffee plant motif and applies it to casual Muslim street fashion. The inspiration was more to the visual form of coffee plants such as leaves, stems, twigs, flowers and fruit. This work emphasizes the specialty of the robusta coffee plant in creating motifs. Street fashion, which is synonymous with young people living in big cities, is applied in every fashion design that has its own uniqueness and characteristics.

The creation method used is the S.P Gustami creation method, namely exploration, design, and embodiment. The exploration stage begins with data collection. Data collection methods used were observation and literature study. At the design stage, 7 work designs were made and then the designs were carried out through the embodiment process. At the embodiment stage, this work uses written batik techniques to machine sewing and embroidery sewing. For coloring, the whole work uses remasol synthetic dye with dabbing technique and naphthol dyeing technique.

The results achieved in the creation of this work are three works of Muslim casual street fashion. This work was created using reference data for the original form of the robusta coffee plant into a batik motif. The colors used in this work still contain the colors contained in the robusta coffee plant, including green, red, orange, brown and black because they don't want to lose the original character of the robusta coffee plant. Three works that were successfully realized, namely qahwa, aza, dayyan. Three of the selected sketches were created due to the COVID-19 pandemic.

**Key words:** robusta coffee, batik, *street fashion*.

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan warisan budaya dunia tak benda yang dimiliki bangsa Indonesia yang perlu dijaga eksistensinya. Sebuah karya seni batik tidak hanya dilihat dari hasil visualnya saja layaknya karya seni rupa pada umumnya, namun teknik yang menghasilkan sebuah hasil visual seharusnya mendapat apresiasi yang baik. Kain batik merupakan kain bergambar atau berhiasan ornamen tertentu yang proses pembuatannya menggunakan teknik khusus berbahan lilin atau malam dengan menggunakan alat yang disebut canting kemudian diproses dengan pewarnaan celup atau diberi warna (Setiawati, 2004:9).

Batik Indonesia semakin kaya karena corak, motif, dan warnanya yang beranekaragam. Keberagaman tersebut tidak lepas dari keindahan alam Indonesia yang memberi sumber inspirasi bagi setiap orang. Dalam perkembangannya, seni batik semakin menampakkan identitas dirinya dalam khazanah kebudayaan Indonesia. Bahkan di tengah berbagai gejolak dan kemajuan teknologi, batik tetap eksis dan mampu bertahan menyesuaikan perkembangan serta mengikuti *trend* mode yang terus berubah (*Kriya*, Edisi 10:2008, Jakarta, DEKRANAS).

Busana dalam pengertian luas segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ke ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakai. Busana merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat dipisahkan. Selain berfungsi sebagai pelindung tubuh, busana juga berfungsi sebagai alat untuk memperindah diri agar tampil menarik ([macambusanaid.blogspot.com](http://macambusanaid.blogspot.com)). Dari segala macam busana yang ada, penulis memilih *street fashion* kasual muslim untuk diwujudkan dalam sebuah karya. Pada penciptaan busana *street fashion* ini, karya busana diwujudkan dengan motif batik dari tanaman kopi robusta.

Busana *Street fashion* adalah *fashion* yang dianggap muncul bukan dari studio, melainkan dari *streetwear*. *Street fashion* umumnya dikaitkan dengan budaya anak muda dan paling sering terlihat di pusat kota-kota besar. *Street fashion* seringkali didasarkan pada individualisme, menunjukkan identitas mereka yang beragam, unik dan nyentrik. Seiring berjalannya waktu *street fashion* semakin populer ([wikipedia.Street\\_style](http://wikipedia.Street_style)). Secara umum, *street fashion* adalah gaya yang diciptakan oleh tren yang berkembang di kalangan generasi muda. *Street style* di setiap negara mempunyai gaya yang berbeda dan memiliki karakteristik masing-masing yang dipengaruhi oleh budaya, musim/iklim dan karakteristik generasi muda di setiap negara yang berbeda ([grid.id/street-style](http://grid.id/street-style)).

Tanaman merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia di muka bumi ini, yaitu sebagai kebutuhan

pokok manusia dalam hal pangan. Di sisi lain, selain sebagai kebutuhan utama manusia, tumbuhan juga bisa berfungsi sebagai obat tradisional, hiasan, dan lain-lain. Salah satunya adalah tanaman kopi. Tanaman kopi terbagi dalam dua jenis yaitu tanaman kopi robusta dan tanaman kopi arabika.

Tanaman kopi pertama kali ditemukan di Afrika lalu berkembang pesat di Jazirah Arab, yang kemudian dibawa para pedagang Arab dan diperkenalkan ke orang Eropa. Ternyata orang Eropa banyak yang menyukai. Setelah itu, kopi berkembang menjadi salah satu komoditas perdagangan bagi orang-orang Timur Tengah dan Eropa. Penjualan benih dan biji kopi mentah saat itu dilarang oleh penguasa Jazirah Arab. Pada akhirnya biji kopi diselundupkan ke Eropa untuk ditanam di sana, tetapi tidak dapat tumbuh dengan baik. Iklim di Eropa tidak cocok untuk menanam tanaman kopi (Tim Karya Tani Mandiri, 2018: 2-3).

Tidak putus asa, VOC membawa bibit tanaman kopi dari Malabar untuk ditanam di Batavia. Perkembangannya, permintaan kopi daerah jajahan VOC ini berkembang dengan cepat, sehingga mengembangkan budidaya kopi di Pulau Jawa. Perkebunan kopi besar-besaran yang pertama di Indonesia ada di Semarang dan Kedu. Saat itu, tanaman kopi yang ditanam berjenis arabika. Pada abad ke-19, tanaman kopi di Pulau Jawa mengalami serangan penyakit karat daun, sehingga banyak tanaman yang mati. Sebagai pengganti tanaman kopi yang musnah, diperkenalkan tanaman kopi jenis robusta. Spesies ini lebih tahan terhadap serangan penyakit karat daun dan perawatan yang lebih sederhana. Meskipun demikian, mutu kopi yang dihasilkan tidak sebaik jenis arabika. Tanaman kopi robusta kini menggantikan peran kopi arabika. Lebih dari 90% kopi yang dihasilkan di Indonesia berjenis robusta (Tim Karya Tani Mandiri. 2018, 4-5).

Atas dasar ketertarikan pada keistimewaan tanaman kopi robusta dan busana *street fashion*, penulis mengangkat tanaman kopi robusta ini sebagai sumber ide penciptaan motif batik dalam karya berjudul “Penerapan Tanaman Kopi Sebagai Motif Batik pada Busana *Street Fashion*”. Pada karya ini, penulis membuat busana batik dengan motif batik tanaman kopi robusta yang digayakan batik moderen agar lebih ekspresif dan kekinian. Penulis berharap akan banyak anak muda yang tertarik menggunakan batik dalam gaya busananya. Selanjutnya, si pemakai dan yang melihat busana batik ini dapat memahami maksud dari penulis. Penulis mengamati selera pasar sehingga karya yang dirancang tidak saja memiliki nilai seni tersendiri, tetapi juga nyaman dipakai dan dinikmati oleh masyarakat luas.

Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya tugas akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari beberapa desain karya yang dibuat, hanya tiga desain yang diwujudkan menjadi karya busan

## 2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

### a. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana memvisualisasikan ide dari tanaman kopi robusta ke dalam motif batik?
2. Bagaimana menerapkan motif batik tanaman kopi robusta pada busana *street fashion* kasual muslim ?

### b. Tujuan Penciptaan

1. Mewujudkan visualisasi tanaman kopi ke dalam motif batik.
2. Menerapkan motif batik tanaman kopi pada *street fashion* kasual muslim

## 3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam pembuatan karya ini mengacu pada metode penciptaan seni kriya menurut Gustami yaitu tiga tahap enam langkah. Menurut Gustami (2007: 319), melahirkan sebuah karya seni, khususnya seni kriya, secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).

## B. Pembahasan dan Hasil

### 1. Pembahasan

#### a. Tanaman Kopi Robusta

Tanaman kopi robusta membutuhkan waktu tiga tahun dari saat perkecambahan sampai menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi (Raharjo Pudji, 2012: 9). Daun kopi berbentuk lonjong dengan ujung meruncing dan lebih besar dari pada kopi arabika. Daun-daun ini tumbuh berpasangan di batang atau ranting kopi. Warna permukaan daun ini hijau gelap sedangkan bagian bawah lebih terang. Tangkai daunnya pendek dan menyatu dengan tulang daun. Daun ini tipis, dengan tekstur lembut sampai sedang. Pada bagian sisinya, sedikit bergelombang. Bunga kopi baru tumbuh setelah tanaman kopi berumur 3 – 4 tahun. Bunga kopi robusta berupa rangkaian bunga-bunga putih yang tumbuh memanjang dan bunganya lebih besar dari kopi arabika. Biasanya, pangkal bunga kopi berada di ketiak atau di antara daun. Warna bunga dominan putih dengan bau harum yang khas. Ukuran dan jumlah bunga dalam satu rangkaian tidak selalu sama. Buah kopi akan terbentuk beberapa hari setelah tangkai bunga terlihat makin merunduk. Buah ini berupa bulatan kecil-kecil yang bergerombol di batang atau ranting. Seperti terlihat bulat sempurna, tetapi diamati lebih teliti akan terlihat gepeng pada dua bagian. Buah kopi robusta cenderung berbentuk elips, dengan panjang rata-rata 12 mm. Awalnya, buah kopi berwarna hijau lama-kelamaan warnanya berubah menjadi kuning kemerahan, kemudian merah. Kopi yang berwarna merah inilah yang siap panen. Sejak terbentuknya bunga hingga buah berwarna merah dapat memakan waktu 6 – 11 bulan. Faktor penentuannya adalah varietas kopi dan kondisi lingkungan saat proses pembentukan buah. Kopi robusta biasanya memerlukan proses pembentukan buah membutuhkan waktu 8 – 11 bulan, kopi bukanlah jenis tanaman yang berbuah berdasarkan musiman. Tanaman ini dapat berbuah sepanjang tahun. Di dalam buah, terdapat biji yang ukurannya sekitar 20-40% ukuran buahnya. Setiap biji kopi robusta ini rata-rata mengandung kafein dua kali lebih banyak dari pada kopi arabika. Kandungan

ini yang menyebabkan kopi robusta terasa lebih pahit daripada kopi arabika (Tim Karya Tani Mandiri, 2018: 10-12).

Setelah menguraikan beberapa fakta tentang tanaman kopi robusta, penulis terinspirasi untuk menciptakan sebuah karya dari keistimewaan tanaman kopi robusta, yang diwujudkan ke dalam motif batik dan diaplikasikan menjadi busana *street fashion* kasual muslim serta dikombinasikan dengan teknik menyulam sehingga menambah nilai estetis sebuah karya. Batik yang dibuat merupakan batik tulis yang desainnya dibuat sendiri oleh penulis dan diwujudkan dengan menggunakan teknik colet memakai pewarna jenis *remasol*.



Gambar 1. Bunga tanaman kopi robusta  
(Sumber : coffeeland.co.id, diakses pada 11/12/2020, pukul 07.54 WIB)



Gambar 2. Daun tanaman kopi robusta  
(Sumber : Berliana, diambil 2/3/2020)



Gambar 9. Buah kopi 2-3 minggu  
(sumber : Berliana, diambil 2/3/2020)

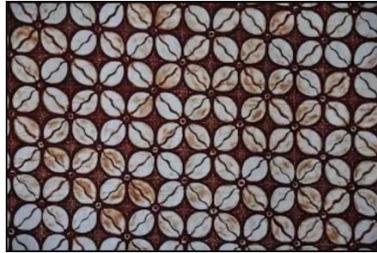
## b. Batik

Batik moderen dalam uraian ini ialah semua macam jenis batik yang motif dan gayanya tidak seperti batik tradisional. Pada batik tradisional susunan motifnya terikat tertentu dan dengan isen-isen tertentu. Bila menyimpang dari ikatan yang sudah menjadi tradisi itu dikatakan menyimpang dari batik, maksudnya tidak tradisional (Susanto Sewan, 1980:15).

Pada dasarnya seni batik termasuk dalam seni lukis. Alat yang digunakan untuk melukis adalah canting. Seni batik, dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti proses pembatikan atau pembuatan, mutu pembatikan, ragam hias, dan tata warna (Djambatan,1986:2).

Motif-motif ceplik atau ceplok adalah motif-motif batik yang didalamnya terdapat gambar-gambar berbentuk lingkaran, roset, binatang dan variasinya. Oleh karena gambaran-gambaran tersebut terletak pada bidang-bidang berbentuk segiempat, lingkaran dan variasinya, maka motif ceplik termasuk dalam motif Geometris (Susanto Sewan,1980:221).

Penulis terinspirasi dari tanaman kopi robusta untuk memvisualkan ke dalam motif batik pada busana *street fashion* kasual muslim dengan memadukan motif batik pendukung yang terinspirasi dari motif coplok kopi pecah. Motif coplok kopi pecah yang bentuknya mirip biji kopi yang ditata rapi secara geometris.



Gambar 14. Motif coplok kopi pecah  
(Sumber : ayobandung.com, diakses pada 9/1/2020, pada pukul 03.55 WIB)

### c. Busana *Street Fashion* Kasual Muslim

#### 1) Busana *Street Fashion*

Sejarah *street fashion*, berawal dari *street photography*. Pada tahun 1978, seorang fotografer *fashion* bernama Bill Cunningham, dapat dibilang menjadi pencetus pertama *street style* berkat hobinya mengambil gambar gaya berpakaian orang-orang di jalanan. Pada suatu saat, dengan tidak sengaja ia memotret seorang aktris kelahiran Swedia bernama Greta Garbo yang gaya berpakaian elegannya. Foto tersebut menjadi inovasi pada saat itu dan merupakan foto pertama seorang fotografer memotret seorang selebriti tanpa sepengetahuan dan tidak minta izin terlebih dahulu. Lalu di tahun 1980, majalah dari Inggris bernama *i-D Magazine* berdiri dan sampai sekarang tetap dikenal dengan koleksi foto-foto *street style*. Hal yang membedakan gaya fotografer yang kebanyakan merupakan orang-orang yang berdandan eksentrik dan meminta izin untuk memotret orang tersebut dan mereka pun akan berpose di depan kamera. Seiring berjalannya waktu, blog yang bertema *fashion* menggunakan *street style* untuk memperlihatkan kemampuan mereka memilih baju untuk bergaya ([whiteboardjournal.com](http://whiteboardjournal.com)).



Gambar 17. Busana *street fashion*  
(Sumber : pinterest, diakses pada 25/5/2020, pada pukul 02.15 WIB)

#### 2) Busana Kasual Muslim

Busana kasual atau santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi ([biebahuachim.wordpress.com/busana-kasual/](http://biebahuachim.wordpress.com/busana-kasual/)). Busana santai banyak jenisnya, disesuaikan dengan tempat kita melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Busana kasual ini lebih menekankan kenyamanan

dan ekspresi pribadi atas presentasi dan keseragaman berpakaian seseorang. Adapun busana muslim adalah model pakaian yang disesuaikan dengan aturan kehidupan penganut agama Islam (wikipedia).



Gambar 15. Busana *street fashion* casual muslim  
(Sumber : pinterest, diakses pada 25/5/2020, pada pukul 02.15 WIB)

#### d. Teknik Pengerjaan

- 1) Teknik menggambar (sketsa), pembuatan sketsa sangat berpengaruh pada tahapan selanjutnya dalam proses menggambar. Tujuannya untuk meminimalisasi kesalahan dalam membuat bentuk gambar.
- 2) Teknik pola menggunakan teknik pola praktis.
- 3) Teknik batik tulis pada teknik ini menggunakan cairan malam untuk merintangkan motif batik.
- 4) Teknik pewarnaan colet pada teknik ini pewarnaan dilakukan dengan cara colet.
- 5) Teknik pewarnaan celup pada teknik ini pewarnaan dilakukan dengan mencelupkan kain ke larutan pewarna.
- 6) Teknik menjahit butik teknik ini digunakan untuk menjahit busana dengan kualitas butik.
- 7) Teknik jahit sulam teknik ini digunakan untuk menghias kain atau busana agar terlihat lebih nyata.
- 8) Teknik *finihsing* teknik ini digunakan untuk merapikan busana dan *display* maupun mengemas busana dengan baik.

#### e. Tahap Perwujudan

- 1) Pengambilan ukuran badan
- 2) Membuat pola busana pada kertas pola
- 3) Proses Mordanting
- 4) Membuat desain motif batik
- 5) Pemotongan pola
- 6) Mengeblat atau *nyorek*
- 7) *Ngelowong*
- 8) Pewarnaan Kain
- 9) Fiksasi
- 10) Membersihkan *waterglass* pada kain
- 11) Pelorodan
- 12) Menjahit sulam
- 13) Tahap menjahit
- 14) *Finishing*

## 2. Hasil

### a. Karya Busana 1



Judul	: Qahwa
Bahan baku	: Katun P dan Primis Beruang
Bahan tambahan	: Kain Toyobo dan Organza
Pewarna	: Remasol dan Napthol
Teknik warna	: Colet dan Celup
Tahun	: 2020
Fotografer	: Yoki
Model	: Nifa

Karya ini terinspirasi dari tanaman kopi robusta dengan judul karya Qahwa yang berarti kuat dalam bahasa Arab. Dari segi ergonomis busana ini menggunakan bahan primis beruang dan katun P yang dipadukan dengan kain toyobo. Bahan ini dipilih karena mudah menyerap keringat. Penggunaan kain organza pada potongan *outer* dan celana dengan motif tanaman kopi memberikan kesan tinggi dan lis batik memberikan kesan *cool* pada pemakainya.

### b. Karya Busana 2



Judul	: Aza
Bahan baku	: Primis beruang
Bahan tambahan	: Erro tebal dan Tile
Pewarna	: Remasol dan Napthol
Tektik pewarnaan	: Colet dan Celup
Tahun	: 2020
Fotografer	: Yoki
Model	: Rut

Karya ini terinspirasi dari tanaman kopi robusta dengan judul karya Aza yang memiliki arti amat kuat yang berasal dari bahasa Arab. Dari segi ergonomis

busana ini menggunakan bahan primis beruang dipadukan dengan kain erro tebal bahan ini dipilih karena menyerap keringat. Dari segi estetika rok menggunakan potongan A simetris yang bermotif tanaman kopi robusta dan di bagian bawah dengan tile dikerut memberikan kesan feminim. Dipadukan dengan baju dengan potongan sepinggang memberikan kesan sporti dan tinggi untuk pemakai.

### c. Karya Busana 3



Judul	: Dayyan
Bahan baku	: Primis beruang
Bahan tambahan	: Toyobo, Wolfis, dan Tile
Pewarnaan	: Remasol dan Naphol
Teknik pewarnaan	: Celup dan Colet
Tahun	: 2020
Fotografer	: Yoki
Model	: Pipit

Karya ini terinspirasi dari tanaman kopi robusta, dengan judul karya Dayyan yang berarti kuat dalam bahasa Arab. Dari segi ergonomis busana ini menggunakan bahan primis beruang dipadukan dengan kain toyobo. Bahan dipilih karena mudah menyerap keringat. Dari segi estetika potongan rok menggunakan kain wolfis dan tile untuk memberikan kesan jatuh dan melangsi serta kesan elegan pada pemakai.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan penjabaran yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penciptaan motif batik dengan mengambil ide penerapan bentuk tanaman kopi sebagai motif batik pada busana *street fashion*. Membutuhkan tahapan-tahapan yang dilakukan mulai dari memikirkan konsep, data acuan, perancangan, hingga tahap perealisasiian desain ke dalam motif batik dan busana *street fashion*. Proses dilakukan secara bertahap, dengan menggunakan teknik tertentu sehingga motif batik dalam busana *street fashion* dapat terselesaikan dengan baik. Karya yang berhasil diwujudkan ada tiga buah karya dengan judul Qahwa, Aza, dan Dayyan.

Pembuatan karya ini tidak lepas dari kendala dan tambahan yang didapatkan dalam prosesnya. Tahun 2020 merupakan tahun yang tidak terduga karna adanya pandemi Covid-19 yang dialami oleh sebagian besar negara. Keadaan ini

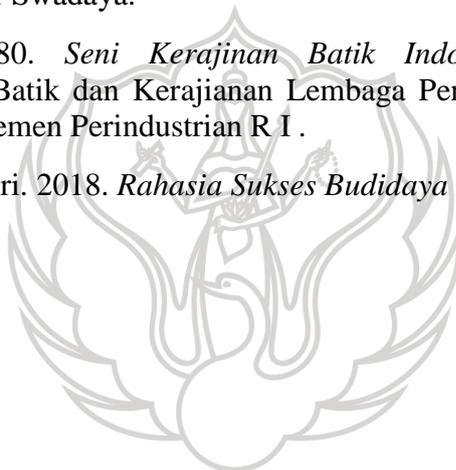
menyebabkan sulitnya akses keluar masuk suatu wilayah, termasuk untuk membeli kebutuhan material dalam pembuatan karya ini sebabnya beberapa wilayah ditutup untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19. Hal ini menyebabkan pengunduran waktu dalam pembuatan karya.

Kendala lainnya yaitu jarak waktu pencantingan dan pewarnaan yang cukup lama, sehingga malam menjadi retak dan proses pencantingan harus diulang untuk mencegah kebocoran pada proses pewarnaan. Pada proses pewarnaan menggunakan pewarna remasol ada beberapa bagian yang pada kain tidak mendapat warna yang merata. Pada saat melakukan penguncian menggunakan *waterglass* membuat warna menjadi turun dan proses memakan waktu lama karena musim hujan. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari proses penciptaan karya Tugas Akhir ini dan pengalaman berharga yang sangat berkesan untuk penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dekranas. 2008. *Kriya Indonesia Craft*. Edisi 10.
- Didit Pradito, Herman Jusuf, Saftiyaningsih Ken Atik. 2010. *The Dancing Peacock Colours and Motifs of Priangan Batik*. Jakarta: Gramedia.
- Djoemena, Nia S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan.
- Hamzuri. 1994. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Kim, Kara. 2017. *Fashion From A to Z*. Jakarta: Gramedia.
- Purba, Veronica Adelina. 2019. “*Stilisasi Tanaman Kopi Robusta Merapi pada Penciptaan Motif Batik Kain Panjang*”. Laporan Tugas Akhir Program Studi S1 Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Raharjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Depok: Penebar Swadaya.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penerbitan Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian R I .
- Tim Karya Tani Mandiri. 2018. *Rahasia Sukses Budidaya Kopi*. Bandung: Nuansa Aulia.



## DAFTAR LAMAN

[https://en.wikipedia.org/wiki/Street\\_style](https://en.wikipedia.org/wiki/Street_style).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Batik\\_Kawung](https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Kawung).

<https://ayobandung.com/read/2019/12/25/74275/motif-kopi-batik-priangan>.

<https://www.vogue.com/fashion/street-style>.

<http://macambusanaid.blogspot.com/2017/10/pengertian-busana.html>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Street\\_style](https://en.wikipedia.org/wiki/Street_style) diakses jam 22.34.

<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/melihat-kembali-sejarah-kemunculan-street-style/>.

<http://macambusanaid.blogspot.com/>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Street\\_style](https://en.wikipedia.org/wiki/Street_style)

<https://www.grid.id/tag/penampilan-street-style>

